

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Data Pendukung

a. Profil Masjid Al-Muhajirin

Masjid Al-Muhajirin adalah salah satu tempat peribadatan yang terletak di jalan Rambutan Rt 03 Rw 03, tepatnya di Perumahan Mayong Raya Indah Desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Masjid Al-Muhajirin berdiri pada tahun 2015. Memiliki luas tanah 456 m², luas bangunan 354 m², status tanah sudah menjadi hak milik, dan daya tampung jamaah kurang lebih 200 orang.

Sebelum menjadi masjid, pada tahun 1998 hanya mushola kecil yang berada di atas tanah wakaf dari para pengembang (*developer*), kemudian para warga perumahan yang notabnya adalah warga pendatang dari berbagai daerah mengajukan agar dibangun mushola yang lebih besar sebagai pusat keagamaan untuk kebutuhan warga. Nama “Al-Muhajirin” sudah ada sejak berdirinya mushola pertama di tanah Perumahan Singorojo yang diperoleh dari hasil musyawarah warga Perumahan.

Pada tahun 2009 sampai 2013 mushola Al-Muhajirin kemudian diperluas dan diperbesar menjadi masjid karena sudah semakin banyaknya pendatang yang bertempat tinggal di Perumahan Singorojo. Namun, walaupun sudah menjadi masjid tetapi belum bisa diperuntukan untuk sholat Jum’at dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah luas masjid Perumahan yang tidak seluas masjid di luar Perumahan, kurangnya jumlah para jamaah yang tidak memenuhi syarat untuk melakukan sholat Jum’at, dan wakaf tanah yang diperuntukan untuk dijadikan mushola.

Banyak warga perumahan yang merasa tidak teratur dalam melakukan sholat Jum’at karena harus keluar dari desa Perumahan dan mencari masjid. Akhirnya pada tahun 2015 masjid Al-Muhajirin resmi diperbolehkan untuk melakukan sholat Jum’at yang

sebelumnya penasehat masjid sudah melakukan musyawarah bersama beberapa ulama di desa Singorojo.

Kini masjid Al-Muhajirin telah berkembang menjadi yayasan dan sudah berbadan hukum. Terdapat beberapa yayasan Al-Muhajirin antara lain TK Al-Muhajirin, TPQ Al-Muhajirin, Masjid Al-Muhajirin dan akan dikembangkan lagi tergantung kebutuhan, situasi, dan kondisi karena sudah banyak sekolah formal dan non formal Islam yang berkembang saat ini.

Masjid Al-Muhajirin memiliki fasilitas sebagai berikut:

- 1) Sarana tempat ibadah.
- 2) Kamar mandi/WC.
- 3) Tempat wudhu.
- 4) Sound system dan multimedia.
- 5) Gudang.
- 6) Pembangkit listrik/Genset.
- 7) Tempat parkir.

b. Visi Misi Masjid Al-Muhajirin

1) Visi:

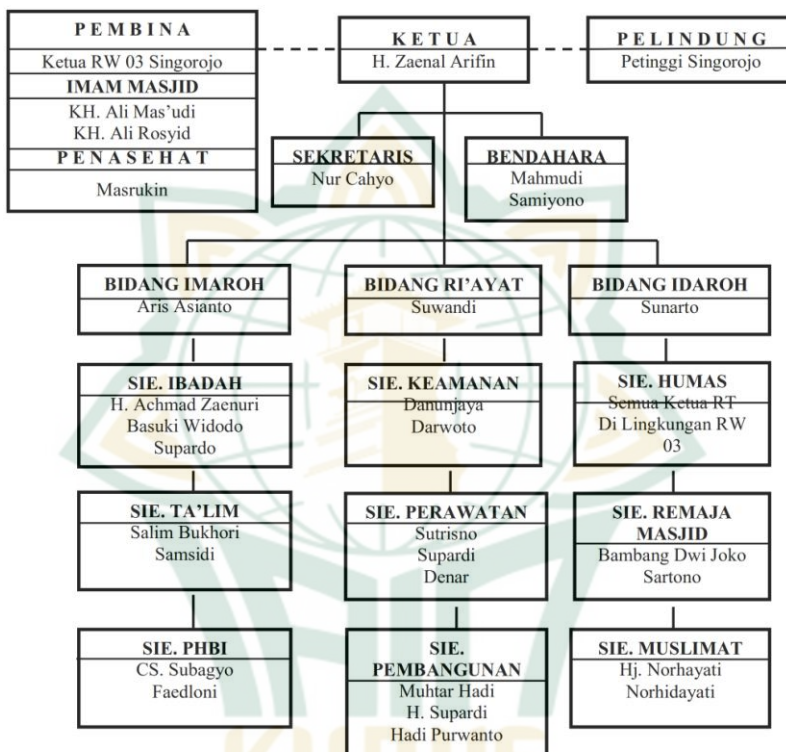
Dijadikannya Masjid Al-Muhajirin sebagai pusat kegiatan dakwah di Perumahan Singorojo Kabupaten Jepara.

2) Misi:

- a) Meningkatkan hubungan sosial antar muslim disekitar masjid.
- b) Mengajak masyarakat muslim untuk bersama-sama memakmurkan masjid dalam meningkatkan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan.
- c) Mendorong umat untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar.

c. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas Masjid Al-Muhajirin.

**STRUKTUR PENGURUS
MASJID JAMI' AL-MUHAJIRIN SINGOROJO
KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA¹¹⁶**



Gambar 2.2

d. Kegiatan Masjid Al-Muhajirin.

Ketika masih menjadi mushola, program kegiatan mushola Al-Muhajirin antara lain sebagai kegiatan jamaah sholat fardhu dan sunnah, pengajian yasinan para bapak, dan tempat ngaji anak-anak setelah maghrib.

¹¹⁶ Dokumen (Papan Kepengurusan) Masjid Al-Muhajirin Singorojo

Sekarang telah menjadi masjid dan program kegiatan semakin berkembang antara lain:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan ibadah sholat fardhu dan sunnah.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan seperti TPA, Madrasah, dan pusat kegiatan belajar.
- 4) Menyelenggarakan sholat Jum'at.
- 5) Meyelenggarakan pengajian rutin, antara lain:
 - a) Pengajian jamiyah para ibu setiap hari Minggu sebelum sholat ashar.
 - b) Berjanjen para bapak dan remaja muda setiap malam senin setelah sholat Isya.
 - c) Yasinan para bapak setiap malam Jum'at setelah sholat Isya.
- 6) Pemberdayaan zakat, infaq, dan shadaqah, salah satunya pada bulan Ramadhan.¹¹⁷

2. Data Pokok

a. Wujud Sedekah Pada Bulan Ramadhan Di Masjid Al-Muhajirin.

1) Nasi Bungkus

Nasi bungkus dijadikan sebagai bentuk sedekah di masjid Al-Muhajirin pada bulan Ramadhan. Pengurus masjid menyediakan nasi bungkus sebagai menu utama buka puasa bagi para jamaah. Sejak hari pertama hingga hari ke dua puluh lima, masjid menyediakan kurang lebih 80-100 bungkus nasi setiap harinya.

Masjid menyediakan nasi seperti nasi bungkus pada umumnya. Biasanya, nasi bungkus yang disediakan dibungkus dengan daun pisang dan dilapisi kertas agar bisa dibawa dan dimakan di rumah bila tidak dimakan di masjid. daun pisang digunakan sebagai pembungkus karena daun pisang akan mengeluarkan aroma harum saat terkena makanan yang masih hangat. Isiannya

¹¹⁷ Bapak Zaenal, Ketua Masjid Al-Muhajirin, Wawancara 11 Agustus 2021

juga beraneka macam dari hari pertama hingga hari ke dua puluh lima, mulai dari ayam, ikan, atau telur, bahkan disertakan dengan sayuran kering. Nasi bungkus yang disediakan juga dilengkapi dengan sendok plastik agar jamaah mudah untuk makan.

2) Makanan Ringan

Selain nasi bungkus, masjid juga menyediakan makanan ringan untuk dihidangkan sebelum menu utama yaitu nasi bungkus. Makanan ringan yang disediakan juga berganti-ganti setiap harinya, seperti makanan kemasan untuk anak-anak, dan lain-lain.

3) Minuman

Masjid Al-Muhajirin juga menyediakan minuman untuk awal santapan berbuka puasa. Minuman yang disediakan seperti teh hangat, kopi, dan air putih. Saat berbuka puasa, bagi jamaah pria kopi dan teh hangat disajikan bergantian setiap harinya. Bagi jamaah wanita lebih sering disajikan teh hangat, namun apabila tidak ingin kopi maupun teh dapat mengambil air putih kemasan yang sudah disediakan oleh masjid. “....seperti tahun-tahun sebelumnya, masjid Al-Muhajirin menyediakan nasi bungkus, teh, kopi, air putih, makan ringan yang buat anak-anak untuk berbuka bersama. Masjid menyediakan air putih dingin maupun yang tidak, jamaah juga bisa mengambil air putih dingin dikulkas yang disediakan masjid tapi kalau mau yang tidak dingin juga ada.”¹¹⁸

b. Sejarah Singkat Sedekah Pada Bulan Ramadhan Di Masjid Al-Muhajirin.

Kegiatan sedekah pada bulan Ramadhan dilaksanakan pertama kali pada tahun 2000-an ketika masih menjadi mushola. Bermula dari ide ketua

¹¹⁸ Bapak Zaenal, Ketua Masjid Al-Muhajirin, Wawancara 11 Agustus 2021

mushola Al-Muhajirin yaitu bapak Ali Mas'udi yang sekarang menjadi imam masjid Al-Muhajirin, beliau mengusulkan pada bulan Ramadhan mushola Al-Muhajirin untuk menyediakan makanan dan minuman untuk berbuka puasa sebab hanya pada bulan Ramadhan pahala kebaikan akan dilipatgandakan. Semula hanya menyediakan 10-20 bungkus makanan dan air putih untuk bebuka karena dulu masih sedikit warga yang tinggal di perumahan. Seiring berjalannya waktu dan semakin banyak warga yang tinggal di perumahan, mushola Al-Muhajirin menyediakan lebih banyak makanan dan minuman pada bulan Ramadhan bagi warga yang ingin berbuka di mushola.

Dari kegiatan mushola tersebut, beberapa warga perumahan dengan inisiatifnya juga ikut menyumbangkan makanan, minuman, bahkan uang yang kemudian diberikan kepada pengurus masjid untuk dibagikan kepada jamaah mushola Al-Muhajirin.

Kini mushola Al-Muhajirin telah menjadi masjid, dan kegiatan sedekah pada bulan Ramadhan tetap dilaksanakan bahkan masjid juga bekerja sama dengan warga perumahan dalam menyediakan makanan dan minuman untuk berbuka puasa. Kerjasama tersebut sudah berjalan hampir 5-6 tahun.

“...sebelum menjadi masjid, Al-Muhajirin dulu sebuah mushola. Pada saat bulan Ramadhan, tidak ada kegiatan apapun di mushola karena memang masih sedikit warga yang tinggal disini. Kemudian, bapak Ali Mas'udi selaku ketua mushola Al-Muhajirin mempunyai ide untuk menyediakan makanan untuk berbuka. Dulu hanya menyediakan 20-30 bungkus nasi dan air putih kemasan, kadang disediakan teh hangat bergantian setiap harinya. Semakin kesini, warga perumahan bertambah sedikit demi sedikit dan mushola juga menambah makanan dalam menyediakan untuk berbuka bahkan ada yang berinisiatif memberikan takjil, nasi bungkus,

air putih kemasan, dan uang untuk berbuka puasa. Dari pengurus mushola pasti sangat senang karena kegiatan ini diterima dengan positif sehingga warga memiliki inisiatif untuk berbuat kebaikan. Kini sudah menjadi masjid, kegiatan sedekah masih tetap berjalan namun berbeda dari sebelumnya karena masjid juga bekerja sama dengan warga dalam menyediakan untuk berbuka.¹¹⁹

c. Manajemen Sedekah Pada Bulan Ramadhan Di Masjid Al-Muhajirin.

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam kegiatan sedekah bulan Ramadhan, masjid Al-Muhajirin bekerjasama dengan warga perumahan dalam menyediakan makanan dan minuman untuk berbuka puasa di masjid. Para pengurus dan jamaah masjid Al-Muhajirin merupakan sarana penting dalam pelaksanaan kegiatan sedekah pada bulan Ramadhan. Sebelum memasuki bulan Ramadhan, pengurus masjid mempersiapkan dana, bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan, serta jadwal warga dalam menyediakan makanan. Berikut Rancangan Anggaran Belanja (RAB) dalam kegiatan sedekah di masjid Al-Muhajirin.

Tabel 1.3

**Rancangan Anggaran Belanja (RAB)
Sedekah Bulan Ramadhan Tahun 1442 H di Masjid Al-
Muhajirin Singorojo.¹²⁰**

Menu	Jumlah		Harga satuan	Jumlah Harga
	Ite m	Har i		
Nasi Bungkus	20	27	Rp 3.000	Rp 1.620.000

¹¹⁹ Bapak Zaenal, Ketua Masjid Al-Muhajirin, Wawancara 19 Juni 2021

¹²⁰ Dokumen Masjid Al-Muhajirin. Wawancara Bapak Mahmudi, Bendahara Masjid Al-Muhajirin 09 Agustus 2021.

Air Putih (KHQ/VIT)	1	25	Rp 20.000	Rp 500.000
Teh Tabur	5	1	Rp 25.000	Rp 125.000
Kopi	5	1	Rp 10.000	Rp 50.000
Gula	1	26	Rp 12.500	Rp 325.000
Gelas Plastik	1	20	Rp 20.000	Rp 400.000
Total				Rp 3.020.000

Dana yang dibutuhkan berasal dari kas masjid yang diperoleh dari infaq masjid dan sisa uang dari kegiatan tersebut akan dimasukkan kembali dalam kas masjid.

Makanan yang disiapkan dari masjid berupa nasi bungkus, teh hangat, kopi, dan air putih kemasan. Nasi bungkus yang disediakan masjid sebanyak 20 bungkus, sedangkan warga yang ikut menyediakan masing-masing membawa 20 bungkus dan langsung dikumpulkan di masjid sesuai dengan jadwal yang diberikan dari pengurus. Berikut jadwal warga dalam menyediakan makanan di masjid Al-Muhajirin:

Tabel 2.3

Jadwal Jamaah Dalam Menyediakan Makanan Bulan Ramadhan Tahun 1442 H di Masjid Al-Muhajirin.¹²¹

Selasa, 13 April 2021	Rabu, 14 April 2021	Kamis, 15 April 2021	Jum'at, 16 April 2021	Sabtu, 17 April 2021	Minggu, 18 April 2021	Senin, 19 April 2021
1. Bp. Toib 2. Bp. Sadi 3. Bp. Rizal	1. Bp. Muji 2. Bp. Gepen 3. Bp. Joko	1. Bp. Madi 2. Bp. Trio 3. Bp. Kayo	1. Bp. Munib 2. Bp. Angga 3. Bp. Didik	1. Bp. Endi 2. Bp. Taufik 3. Bp. Rinto	1. Bu Nur 2. Bp.	1. Bp. Budi

¹²¹ Dokumen Masjid Al-Muhajirin Singorojo. Wawancara Bapak Nur Cahyo 01 Agustus 2021, Sekretaris Masjid Al-Muhajirin

					Min 3. Bu Tutik	2. Bp. Iwa n 3. Bp. Ant on
Selasa, 20 April 2021	Rabu, 21 April 2021	Kamis, 22 April 2021	Jum'at, 23 April 2021	Sabtu, 24 April 2021	Minggu, 25 April 2021	Senin, 26 April 2021
1. Bp. Bondan 2. Bu Yani 3. Bp. Tatak	1. Bp. Dakir 2. Bp. Sam 3. Bp. Suji	1. Bp. Kahar 2. Bp. Aris 3. Bp. Slamet	1. Bp. Joko 2. Bp. Raudi 3. Bp. Agus	1. Bp. Sandi 2. Bp. Rubi 3. Bp. Tofa	1. Bp. Tegar 2. Bu Nuri 3. Bp. Salim	1. Bp. Purbo 2. Bp. Mad 3. Bp. Ali
Selasa, 27 April 2021	Rabu, 28 April 2021	Kamis, 29 April 2021	Jum'at, 30 April 2021	Sabtu, 1 Mei 2021	Minggu, 2 Mei 2021	Senin, 3 April 2021
1. Bp. Kosim 2. Bp. Juan 3. Bp. Imam	1. Bu Jarmo 2. Bp. Imron 3. Bu Nawa	1. Bu Novi 2. Bu Dina 3. Bp. Galih	1. Bu Maya 2. Bp. Kis 3. Bu Eni	1. Bp. Mul 2. Bu. Pur 3. Bp. Hilal	1. Bp. Hadi 2. Bp. Danu 3. Bu Ika	1. Bu Nik 2. Bp. Ward i 3. Bu Ahsa n
Selasa, 4 Mei 2021	Rabu, 5 Mei 2021	Kamis, 6 Mei 2021	Jum'at, 7 Mei 2021	Sabtu, 8 Mei 2021	Minggu, 9 Mei 2021	
1. Bu Vita 2. Bp. Dikin 3. Bu Lia	1. Bp. Tholib 2. Bu Putri 3. Bp. Waji	1. Bu Lisa 2. Bu Midah 3. Bp. Hari	1. Bp. Agung 2. Bp. Adi 3. Bp. Wahyu	1. Bu Ana 2. Bu Ismi 3. Bp. Yakub	1. Bp. Jono 2. Bp. Hasan 3. Bu Kiki	

Perlengkapan atau barang yang dibutuhkan masjid untuk kegiatan sedekah seperti gelas plastik, teko untuk mengisi teh hangat,

nampan, dispenser untuk membuat kopi, dan kulkas berisi air putih kemasan. Dalam penyediaannya, masjid memesan nasi bungkus dan teh hangat atau kopi dari warga yang menjual makanan di warung makan. Pengurus juga membeli bahan-bahan seperti gelas plastik, air putih kemasan, gula, kopi, teh, dan lain lain di Pasar Mayong.

Pengurus masjid kemudian mengatur dan meletakkan makanan di meja yang terdapat di masjid. Sehingga saat menjelang buka puasa pengurus langsung membagikan makanan dan minuman kepada para jamaah. Sasaran pembagian sedekah diperuntukkan jamaah yang hadir di masjid.

“...sebelum puasa sudah dibuatkan jadwal pembagian warga yang ikut berpartisipasi di masjid mulai hari pertama hingga hari ke dua puluh tujuh. Kemudian jadwal tersebut dibagikan tiap rumah oleh pengurus masjid di setiap RT. Kemudian tidak lupa RAB, kami dari pengurus membuat reng-rengan(merencanakan) langsung dari hari pertama sama ke dua puluh tujuh, jadi tahu nanti membutuhkan biaya berapa dan saat berjalannya kegiatan sedekah pasti ada yang lebih maupun kurang biayanya tapi nanti ada LPJnya dicetak. Untuk biaya pasti kami ambil dari uang kas masjid, kas masjid sendiri dari kotak amal, sewa tratag saat ada kesusahan ya diberikan seikhlasnya dari tuan rumah dan masjid tidak memberikan nominal berapa. Untuk peralatan sedekah, masjid hanya membutuhkan teko untuk teh hangat, gelas plastik (gelas cup) untuk jamaah, kami menggunakan gelas plastik yang sekali pakai untuk mencegah penyebaran virus karena saat ini sedang ada virus corona jadi kami tidak menggunakan gelas seperti tahun-tahun yang lalu. Nasi bungkus, teh, dan takjil kami pesan

dari warga perumahan sendiri yang jualan di warung sekalian bisa bantu tambahan rejeki saat lebaran”¹²²

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembagian tugas pengurus masjid pada kegiatan sedekah bulan Ramadhan di masjid Al-Muhajiririn sebagai berikut:

a) Ketua Kegiatan : H. Zaenal Arifin.

Ketua bertugas untuk memimpin, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan demi kesuksesan acara.

b) Bendahara: Samiyono.

Bendahara bertugas menyimpan, mengelola, dan mengeluarkan uang untuk kelangsungan kegiatan.

c) Sekretaris : Nur Cahyo.

Sekretaris bertugas mengatur dan mencatat menu makanan dan minuman serta mengatur jadwal bagi warga yang ikut menyediakan sedekah pada bulan Ramadhan di masjid Al-Muhajirin yang kemudian jadwal tersebut akan diberikan kepada koordinator pengumpulan makanan lalu dibagikan kepada warga perumahan.

d) Koordinator Pembagian Jadwal Warga:

RT 01 : Aris Asianto

RT 02 : Basuki

RT 03 : Hadi P

RT 04 : Samiyono

RT 07 : Sunarto

Koordinator pembagian jadwal sedekah bertugas menyebarkan jadwal makanan yang disediakan untuk berbuka puasa di masjid.

¹²² Bapak Zaenal, Ketua Masjid Al-Muhajirin, Wawancara 11 Agustus 2021

e) Pembagian Sedekah : Pengurus Masjid Al-Muhajirin

Pembagian sedekah adalah pengurus masjid yang mengatur makanan dan minuman lalu diletakkan diteras masjid dan jamaah yang datang dapat langsung duduk dibelakang makanan yang sudah disiapkan dan mendengarkan ceramah hingga menjelang buka puasa.

“...sama seperti tahun lalu, semua pengurus masjid jadi panitia kegiatan. Saya sendiri jadi ketua sama seperti tahun lalu karena lebih mudah kalo seperti tahun-tahun yang lalu, jadi tahu tugasnya, tanggung jawabnya apa aja ya lebih mudah koordinasinya begitu. Saya ketua, pak Samiyono bendahara, pak Nur Cahyo sekretaris, pembagian jadwal warga tiap RT juga sama, RT 01 pak Aris, RT 02 pak Basuki, RT 03 pak Hadi, RT 04 pak Samiyono, RT 07 pak Sunarto. Kemudian jadwalnya dibagikan tiap rumah agar tahu kapan untuk mengirim makanan maupun takjil maupun minuman ke masjid.”¹²³

3) Penggerakan (*Actuating*)

Masjid Al-Muhajirin dalam mewujudkan proses penggerakan kegiatan sedekah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Memberikan motivasi.

Ketua kegiatan sedekah di masjid Al-Mujairin mengikutsertakan pengurus dalam pengusulan dan pengambilan keputusan seperti perencanaan jadwal warga, RAB sedekah, proses pemberian sedekah, hingga usulan yang dapat meningkatkan kinerja para pengurus dalam melaksanakan kegiatan.

¹²³ Bapak Zaenal, Ketua Masjid Al-Muhajirin, Wawancara 11 Agustus 2021

Dengan begitu, ketua dapat memilih dengan tepat orang-orang untuk ditempatkan sesuai dengan keahliannya.

b) Jalinan hubungan.

Pengurus kegiatan sedekah di masjid Al-Muhajirin menggunakan jalinan kekeluargaan dalam melaksanakan kegiatan sedekah pada bulan Ramadhan. Antara ketua, pengurus, bahkan para jamaah tidak ada perbedaan dan diperlakukan seperti keluarga agar tidak terjadi konflik dalam pembagian makanan untuk berbuka.

c) Komunikasi.

Bentuk komunikasi yang dilakukan ketua kegiatan sedekah di masjid Al-Muhajirin adalah musyawarah yang dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan untuk menyediakan makanan dan minuman bagi jamaah serta evaluasi setiap kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setelah sholat terawih. Para pengurus masjid berkumpul di teras masjid dan membahas pelaksanaan sedekah pada sore hari itu dan keesokan harinya.

“...pasti ada komunikasi, hubungan kekeluargaan, dukungan motivasi juga ada. Setiap ada apa-apa harus dikomunikasikan harus disampaikan jangan sampai nanti saat pelaksanaan ada mis komunikasi kemudian menjadi konflik, kalo bisa menghindari konflik seperti itu. Para pengurus sama-sama diajak saling bekerja sama ya seperti keluarga mengajak dengan sopan, ditegur dengan hati-hatu agar tidak tersinggung dan yang terpenting dukungan disini saya mengajak para pengurus untuk menyampaikan usulan demi kelancaran kegiatan. Musyawarah bersama-sama agar para jamaah mendapatkan makanan sama rata saat pembagian makanan. Ya memang

harus selalu dikomunikasikan kalau ada apa-apa.”¹²⁴

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh ketua kegiatan sedekah di masjid Al-Muhajirin dengan cara pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

a. Secara Langsung

Ketua kegiatan sedekah melihat langsung situasi yang terjadi di masjid Al-Muhajirin saat kegiatan berlangsung. Selain melihat langsung kinerja para pengurus, ketua juga sesekali ikut membantu membagikan makanan untuk memastikan semua para jamaah mendapatkan makanan.

b. Secara Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung yaitu pelaporan pertanggung jawaban keuangan yang dilaporkan oleh pengurus masjid dalam bentuk lembaran kertas yang ditempelkan di papan pengumuman.

Berikut laporan keuangan kegiatan sedekah bulan Ramadhan tahun 1442 di masjid Al-Muhajirin:

Tabel 3.3

Laporan Keuangan Bulan Ramadhan di Masjid Al-Muhajirin Perumahan Mayong Raya Indah Singorojo

Tahun : 1442 H

No	Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar
1	09 April 2021	Saldo Anggaran	Rp3.020.00 0	
2	12 April 2021	3 Kopi Kapal Api		Rp30.000
		1 Teh tabur		Rp25.000
		2 kg Gula Pasir		Rp25.000
		2 bungkus Gelas		Rp40.000

¹²⁴ Bapak Zaenal, Ketua Masjid Al-Muhajirin, Wawancara 11 Agustus 2021

		plastik		
		2 kardus VIT		Rp40.000
3	13 April 2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		2 kg Gula Pasir		Rp25.000
4	14 April 2021	Nasi Bungkus		Rp60.000
		1 kg Gula Pasir		Rp12.500
		2 kardus VIT		Rp40.000
5	15 April 2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		2 bungkus Gelas plastik		Rp40.000
6	16 April 2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		3 kg Gula Pasir		Rp37.500
7	17 April 2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		3 kardus VIT		Rp60.000
8	18 April 2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		1 kardus VIT		Rp20.000
9	19 April 2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		1 Teh tabur		Rp25.000
		2 bungkus Gelas plastik		Rp40.000
10	20/04/2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		2 kardus VIT		Rp40.000
11	21/04/2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		2 kg Gula Pasir		Rp25.000
12	22/04/2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		2 bungkus Gelas plastik		Rp40.000
13	23/04/2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		2 kg Gula Pasir		Rp25.000
		2 kardus VIT		Rp40.000
14	24/04/2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		2 bungkus Gelas plastik		Rp40.000
15	25/04/2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
		2 kg Gula Pasir		Rp25.000
16	26/04/2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000
17	27/04/2021	20 Nasi Bungkus		Rp60.000

		4 Kardus VIT	Rp80.000
18	28/04/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		2 kg Gula Pasir	Rp25.000
19	29/04/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		2 bungkus Gelas Plastik	Rp40.000
20	30/04/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		2 kg Gula Pasir	Rp25.000
21	01/05/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		1 Teh tabur	Rp25.000
		2 kg Gula Pasir	Rp25.000
22	02/05/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		2 bungkus Gelas plastik	Rp40.000
		2 kardus VIT	Rp40.000
23	03/05/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		2 kg Gula Pasir	Rp25.000
24	04/05/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		2 kardus VIT	Rp40.000
25	05/05/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		2 bungkus Gelas plastik	Rp40.000
26	06/05/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		1 Teh tabur	Rp25.000
		3 Kardus VIT	Rp60.000
27	07/05/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		2 kg Gula Pasir	Rp25.000
		2 bungkus Gelas plastik	Rp40.000
28	08/05/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		1 Teh tabur	Rp25.000
29	09/05/2021	20 Nasi Bungkus	Rp60.000
		2 kg Gula Pasir	Rp25.000
		2 bungkus Gelas plastik	Rp40.000
		2 kardus VIT	Rp40.000
		2 Kopi Kapal Api	Rp20.000
		Jumlah	Rp3.020.00

B. Analisis Data

1. Praktik Manajemen Sedekah Pada Bulan Ramadhan Di Masjid Al-Muhajirin.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan suatu proses menyusun rencana dan langkah-langkah yang efektif untuk keberhasilan dan tujuan yang diharapkan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.¹²⁵ Ketua masjid Al-Muhajirin bersama dengan para pengurus merencanakan kegiatan sedekah pada bulan Ramadhan agar berjalan sesuai tujuan yang telah disepakati bersama.

Dari data di atas, penulis dapat menganalisis proses perencanaan strategi atau metode kegiatan sedekah pada bulan Ramadhan yang diterapkan di masjid Al-Muhajirin yaitu bekerja sama dengan warga perumahan dalam menyediakan makanan dan minuman untuk berbuka puasa di masjid. Masjid melakukan strategi tersebut melalui pembagian jadwal warga yang telah ditetapkan, warga dengan antusias menyediakan makanan untuk berbuka puasa sesuai dengan pembagian jadwal yang dibuat oleh pengurus masjid.

Dari kondisi lapangan, strategi tersebut hanya dilaksanakan oleh warga perumahan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu warga mengumpulkan makanan di masjid pada sore hari setelah ashar. Selain itu, masjid juga menyediakan makanan dan minuman untuk berbuka sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan oleh pengurus masjid. Anggaran yang direncanakan selaras dengan kondisi yang ada di lapangan. Hal ini dibuktikan sesuai dengan data Rancangan Anggaran Belanja (RAB) kegiatan sedekah masjid Al-Muhajirin pada bulan Ramadhan dan dana yang dibutuhkan berasal dari kas masjid, meskipun masih dalam bentuk sederhana namun

¹²⁵ George Terry. Leslie Rye, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 25

masjid Al-Muhajirin telah melakukan perencanaan anggaran dana dengan sebagaimana mestinya.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan teori perencanaan yang harus memutuskan apa, kapan, bagaimana, siapa yang melakukan perencanaan tersebut.¹²⁶ Sehingga penulis dapat menganalisis bahwa perencanaan kegiatan sedekah pada bulan Ramadhan di masjid Al-Muhajirin sudah terlaksana dengan cukup efektif, hal ini dibuktikan dengan fakta-fakta yang sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi sesuai pembagian kerja dan tugas para anggota agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.¹²⁷

Dari hasil wawancara data pengorganisasian kegiatan sedekah pada bulan Ramadhan di atas, pembagian tugas kepada pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan sedekah di bulan Ramadhan dipilih oleh ketua sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dari kondisi lapangan yang ada, pengurus kegiatan sedekah yang melaksanakan tugasnya dengan sangat tanggung jawab dan sesuai sasaran yang disepakati yaitu memastikan para jamaah tertib dan memperoleh makanan sama rata dan adil.

Kegiatan sedekah yang berlangsung sangat teratur, ketua kegiatan mengatur dan mengawasi langsung jalannya kegiatan sedekah. Pembuatan jadwal warga oleh sekretaris diselesaikan kurang lebih seminggu sebelum puasa dan kemudian dengan sepengetahuan ketua kegiatan jadwal tersebut diberikan kepada koordinator setiap RT dan dibagikan kepada warga. Bendahara mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan disertai dengan bukti kwitansi pembelian yang akan digunakan sebagai bukti saat

¹²⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm 77

¹²⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm 167

evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori manajemen dalam pembagian kerja dan koordinasi kegiatan yang menunjukkan individu atau anggota untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan kegiatan.¹²⁸

Dari penjelasan di atas, koordinasi dengan warga dalam menyediakan makanan di masjid juga berjalan dengan lancar. Warga langsung mengumpulkan makanan di masjid sesuai jadwal yang diberikan dan para pengurus dengan segera mengatur makanan dan minuman untuk dibagikan kepada jamaah masjid. Hal ini cukup membuktikan bahwa kinerja para pengurus baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan kerja sama ketua atau pemimpin dan para pengurus untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan. Seorang ketua perlu memberikan dorongan agar para pengurus menjalankan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal kegiatan.¹²⁹

Dari wawancara ketua masjid, pemberian dorongan seperti motivasi dan dukungan secara lisan, komunikasi, bahkan jalinan kekeluargaan diberikan kepada para pengurus agar pengurus semangat dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan sedekah. Hal ini dibuktikan bahwa kerja sama antara ketua dan para pengurus selama kegiatan sedekah berlangsung terlihat sangat baik. Dari pengamatan penulis, para pengurus masjid yang bukan menjadi pengurus inti kegiatan sedekah juga ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan seperti ikut membagikan dan memastikan para jamaah mendapatkan mendapatkan makanan tanpa ada yang tertinggal, ikut membantu menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

¹²⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm 172

¹²⁹T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm 252

Pemberian motivasi juga diberikan kepada warga melalui dakwah berupa ceramah yang disampaikan sore hari menjelang buka puasa tentang pentingnya bersedekah dan melakukan kebaikan khususnya di bulan Ramadhan sehingga warga diharapkan dapat lebih meningkatkan untuk melakukan kebaikan dan masjid sebagai wadah dan sarana untuk menampung dan mendistribusikan kebaikan tersebut.

Dari penjelasan tersebut, antara wawancara sangat sinkron dengan kondisi yang terjadi di masjid Al-Muhajirin saat kegiatan sedekah berlangsung. Sehingga penulis dapat menganalisis bahwa pergerakan kegiatan sedekah bulan Ramadhan di masjid Al-Muhajirin sudah berjalan efektif. Namun, dalam hal ini ketua jangan puas terlebih dahulu, dan perlu adanya dorongan-dorongan yang kuat lainnya agar kegiatan sedekah dapat berjalan lebih baik lagi.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan atau evaluasi adalah suatu usaha tindakan mengoreksi yang diperlukan untuk menjamin kegiatan berjalan dengan efektif, efisien dan sesuai tujuan yang telah disepakati.¹³⁰

Dari keadaan lapangan yang terjadi, strategi atau metode yang dilakukan masjid dengan mengikutsertakan warga dalam menyediakan warga cukup efektif. Dari pengamatan penulis, setiap tahunnya warga yang ikut menyediakan makanan buka puasa semakin meningkat. Bukan hanya menyediakan makanan tetapi juga ikut menyediakan takjil bahkan air putih kemasan. Namun, strategi yang diterapkan masjid juga memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihannya antara lain:

- 1) Dengan kerja sama tersebut warga perumahan yang pernah ikut menyediakan makanan semakin antusias untuk melakukan kebaikan khususnya dibulan Ramadhan.

¹³⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm 361

- 2) Makanan yang disediakan masjid dan warga, diperuntukkan kembali kepada jamaah masjid yang mayoritas warga muslim perumahan.
- 3) Para pengurus masjid tidak perlu khawatir para jamaah tidak akan mendapatkan makanan karena pasti makanan yang terkumpul cukup untuk dibagikan oleh para jamaah.

Kelemahannya adalah beberapa jamaah akan memilih milih makanan yang dibagikan, sebab setiap warga yang menyediakan makanan bukan hanya dibungkus dengan daun atau kertas, namun ada yang dibungkus dengan sterofom sehingga jamaah berfikir bahwa nasi yang dibungkus sterofom terdapat ikan maupun daging.

Dari kelebihan dan kelemahan diatas, hendaknya dari pengurus masjid dapat memberikan solusi agar kelemahan tidak terus terjadi. Solusi yang diberikan bisa berupa keterangan nasi dibungkus dengan daun atau kertas disesuaikan dengan nasi yang disediakan masjid dan keterangan tersebut dapat ditulis dibawah jadwal pembagian warga. Sehingga dapat diharapkan kelemahan yang terjadi akan berkurang bahkan tidak akan terjadi lagi.

2. Dampak Manajemen Sedekah Pada Bulan Ramadhan Terhadap Jamaah Masjid Al-Muhajirin.

Kegiatan sedekah pada bulan Ramadhan yang dilaksanakan di masjid Al-Muhajirin melalui strategi yang telah ditetapkan merupakan bukti warga perumahan dalam menunjukkan rasa syukur atas rezeki yang diberikan dari Allah swt. Selain itu, dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Syariah

Syariah merupakan salah satu ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an yang berisi aturan dan ketentuan dari Allah dalam mengatur hubungan sesama manusia. Artinya apabila seseorang sudah percaya ketentuan Allah maka ia akan melakukannya dengan senang

hati.¹³¹ Hal tersebut tampak dari keikhlasan warga dengan antusias ikut menyediakan makanan untuk berbuka puasa. Mereka yakin bahwa dengan bersedekah, mereka sudah membagi kebahagiaan kepada warga lain sehingga semuanya dapat ikut merasakan.

b. Akhlak

Dalam kegiatan sedekah di masjid Al-Muhajirin, akhlak kepada Allah diwujudkan dengan segala yang diniatkan atas rasa syukur kepada Allah seperti ikut menyediakan makanan maupun minuman di masjid Al-Muhajirin. Selain itu, dari kegiatan tersebut juga mengajarkan kerukunan seperti menjaga tali silaturahmi antar warga sehingga menjauhkan sifat individualisme. Hal itu dapat dilihat pada pengurus masjid dan warga perumahan saling bergotong royong dalam menyediakan makanan untuk berbuka puasa. Makanan yang sudah terkumpul kemudian dibagikan kepada jamaah warga yang mayoritas adalah warga perumahan sehingga menciptakan kerukunan tersendiri antara sesama warga dan masjid.

¹³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Perdana, 2009), hlm 336